

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Raudhotul Ulum putri Mtsn 2 Kanigoro Kras Kediri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai Islam melalui program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Raudhotul Ulum Putri Mtsn 2 Kanigoro Kras Kediri

Internalisasi ini dilakukan melalui tahapan pembiasaan dan nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan meliputi nilai aqidah yang disampaikan dengan pemahaman mendalam mengenai makna Al-Qur'an ditunjukkan dari keyakinan santri terhadap kebenaran dan kemuliaan Al-Qur'an serta mencerminkan untuk mempertahankan dan mempraktikkannya sebagai bentuk ketaatan, nilai ibadah untuk mendekatkan dan mengabdikan diri kepada Allah Swt, serta nilai akhlak untuk membentuk karakter berakhlakul karimah.

2. Proses pembentukan karakter santri yang ada di Ma'had Raudhotul Ulum Putri Mtsn 2 Kanigoro Kras Kediri

Melalui program tahfidz Al-Qur'an karakter santri mulai terbentuk, karakter tersebut meliputi disiplin dalam membiasakan datang tepat waktu, mengikuti setiap tahapan kegiatan, serta membiasakan berdoa, tanggung jawab dalam menjaga hafalan, serta mandiri dalam mengatur waktu muraja'ah dengan kegiatan pribadi.

3. Problem dalam membentuk karakter santri melalui program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Raudhotul Ulum Putri Mtsn 2 Kanigoro Kras Kediri

Problem yang terjadi dalam proses membentuk karakter santri melalui program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Raudhotul Ulum Putri yaitu, sebagai berikut:

- a. Perbedaan latar belakang santri.
- b. Perbedaan kemampuan beradaptasi santri dalam lingkungan kegiatan.
- c. Padatnya jadwal kegiatan di Madrasah dan Ma'had serta kesulitan mengatur waktu muraja'ah.
- d. Respon emosional (minder dan perasaan tertinggal hafalan dari temannya).

4. Solusi yang dilakukan dalam membentuk karakter santri melalui program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Raudhotul Ulum Putri Mtsn 2 Kanigoro Kras Kediri

Solusi yang diberikan oleh ustadzah yaitu dengan melakukan langkah awal berupa:

- a. Tes dan wawancara sebelum santri resmi masuk ma'had.
- b. Tidak menetapkan target hafalan bagi seluruh santri, keringanan saat kegiatan tahfidz berupa penggantian dengan muraja'ah hafalan, dan arahan agar santri mencoba menyusun jadwal muraja'ah di luar kegiatan.
- c. Berusaha menjaga semangat dan memberi dorongan kepada santri serta pemberian reward.

B. Saran

Sehubungan telah selesainya penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ma'had, diharapkan tetap istiqomah dalam membina akhlak dan karakter santri melalui pembiasaan dan bimbingan yang terus dilakukan secara konsisten. Hal ini penting agar santri memiliki pondasi yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perilaku yang kurang baik di tengah perkembangan zaman sekarang.
2. Bagi ustadz dan ustadzah, untuk tetap konsiten memberikan pendampingan dan arahan kepada santri. Melalui pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, serta nasihat yang sering disampaikan, santri bisa perlahan memahami mana sikap yang baik dan perlu dijaga. Cara seperti ini juga membantu membentuk karakter santri agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terbiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi santri, yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an lebih bersungguh-sungguh lagi dalam rutin melakukan muraja'ah, mengatur waktu antara kegiatan hafalan, belajar, dan aktivitas lainnya di pondok. Dengan begitu, sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian bisa terbentuk dan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan atau referensi untuk penelitian yang serupa. Dari hasil yang sudah dipaparkan, peneliti berikutnya bisa melihat bagian mana yang masih bisa dikembangkan atau diperbaiki. Dengan begitu, penelitian yang dilakukan nantinya dapat melengkapi kekurangan yang ada dan memberi pandangan yang lebih luas.